

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diperoleh siswa sejak jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas. Tujuan diberikannya pembelajaran matematika di sekolah yakni untuk melatih keterampilan siswa dalam menerapkan pembelajaran matematika pada kehidupan sehari – hari di lingkungan tempat tinggalnya (Susanto, 2016). Dengan mempelajari matematika, siswa dilatih untuk mampu berpikir secara logis, kritis dan sistematis serta mampu berpikir secara kreatif sehingga hal tersebut dapat memberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan di kehidupan sehari – harinya. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik apabila siswa memiliki pemahaman konsep dasar yang kuat sehingga memudahkannya dalam menyelesaikan segala permasalahan matematika. Menurut (Fatqurohman, 2010) menyatakan bahwa, penguasaan konsep merupakan kunci keberhasilan dalam belajar matematika. Penguasaan konsep matematika sangat penting, karena antara konsep dasar dengan konsep selanjutnya memiliki keterkaitan tertentu. Jika siswa belum menguasai konsep dasar maka tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Menurut Sumaryati dan Hasanah (2015) menyatakan bahwa

siswa yang memahami konsep dasar akan lebih mudah menerima materi selanjutnya.

Pada Kurikulum 2013, pemahaman konsep matematika diukur dalam suatu penilaian yakni penilaian kompetensi pengetahuan matematika. Kosasih (2014) menyatakan bahwa kompetensi mengutamakan penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan siswa. Kompetensi merupakan keseluruhan kemampuan dalam mencapai standar lulusan yang dimiliki siswa, dapat dikatakan kompetensi berkaitan dengan hasil belajar

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih ditemui siswa yang mengalami kendala dalam menguasai kompetensi pengetahuan matematika. Hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar diperoleh informasi bahwa secara umum terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai atau mencapai kompetensi pengetahuan matematika dan berdampak pada tingkat penguasaan kompetensi pengetahuan matematikanya. Menurut Marbun (2018), secara umum faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan matematika antara lain faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar (keluarga, sekolah dan masyarakat) seperti strategi mengajar yang diterapkan guru, karakteristik guru dalam mengajar, suasana kelas tempat siswa belajar, ataupun suasana lingkungan tempat tinggal siswa maupun pola asuh orang tua siswa. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang muncul dari pribadi siswa.

Berdasarkan penuturan guru wali, faktor yang dominan mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan matematika bersumber dari faktor intern

seperti terdapat siswa yang takut dan tegang dalam menyampaikan pendapatnya ataupun menjawab pertanyaan di depan kelas. Rasa takut dan tegang tersebut mengacu pada rasa cemas, cemas atau kecemasan merupakan salah satu faktor intern yang berkembang pada masa anak – anak hingga masa remaja yang menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan.

Kecemasan matematika sering berkembang akibat dari pengalaman negatif siswa sebelumnya ketika mempelajari matematika di lingkungan sekolah maupun di rumah (Rosnan, 2006). Menurut Susanto (2016) menyatakan bahwa, kecemasan matematika adalah suatu keadaan disaat siswa merasa takut dan khawatir selama mengikuti pelajaran matematika yang timbul karena kemampuan yang kurang dalam matematika, karakter guru saat mengajar matematika, strategi mengajar guru dan tidak percaya diri. Sukendra (2018) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar siswa. Hal serupa dijelaskan oleh Ekawati (2015) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh efikasi diri dengan tingkat yang sangat kuat, oleh karena itu diharapkan guru dapat mengantisipasinya sehingga memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kecemasan dapat timbul dikarenakan dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak memiliki keyakinan untuk sanggup menyelesaikannya. Keyakinan dalam hal ini dapat disebut efikasi diri. Rahma (2011) menyatakan efikasi diri merupakan suatu bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kesanggupannya untuk mempersiapkan diri menghadapi rintangan sehingga dicapai suatu prestasi tertentu. Efikasi diri dapat berupa kemampuan yang dirasakan seseorang untuk mengatasi situasi khusus misalnya situasi belajar untuk memperoleh prestasi yang tinggi (Ardiansyah, 2018). Perkembangan efikasi diri dapat ditentukan oleh keberhasilan

dan kegagalan yang pernah dialami seseorang maupun dari kesalahannya dalam menilai diri (Rustika, 2016). Efikasi diri dapat berfungsi dalam mengatasi rasa cemas atau kecemasan yang dialami seseorang, menurut Bandura (2002) menyatakan bahwa efikasi diri berfungsi dalam mengatasi tingkat stress, depresi dan kecemasan pada situasi yang menekan dan sulit yang dialami oleh seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, terdapat siswa yang menunjukkan perilaku ragu dan malu dalam mengutarakan jawaban serta pendapatnya dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa tersebut memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong rendah. Efikasi diri yang rendah muncul sebagai akibat dari ingatan terhadap pengalaman – pengalaman masa lalu yang kurang baik.

Selain disebabkan oleh efikasi diri yang rendah, kecemasan siswa dapat muncul dari sikap positif yang rendah pada matematika. Sikap merupakan suatu respon terhadap berbagai keadaan sosial berupa tingkah laku yang positif atau negatif (Syah, 2010). Sikap siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dikarenakan sikap mampu berperan sebagai stimulus yang memacu kegiatan belajarnya (Purnomo, 2016). Sikap positif yang rendah berdampak pada kesulitan menerima konsep ataupun materi matematika yang diberikan guru (Kusaeri, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, terdapat siswa dengan sikap positif pada matematika yang rendah ditunjukkan dengan siswa yang selama proses pembelajaran berlangsung sering mengganggu teman - temannya dan tidak membuat tugas atau pekerjaan rumah matematika.

Perasaan cemas yang berlebihan timbul dari tingkat efikasi diri yang rendah dan sikap positif yang rendah terhadap matematika, hal tersebut akan berdampak pada tingkat penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Rendahnya

penguasaan materi dalam mata pelajaran matematika dapat menyebabkan rendahnya penguasaan kompetensi pengetahuan matematika siswa. Hal yang berbeda dirasakan oleh siswa yang tingkat efikasi dirinya tergolong tinggi dan memiliki sikap positif yang tinggi terhadap matematika, siswa tersebut terlihat percaya diri dalam menghadapi pelajaran matematika. Semakin tinggi tingkat efikasi diri dan sikap positif pada matematika menimbulkan rasa cemas pada matematika yang lebih rendah, siswa tersebut dapat berkonsentrasi dan mampu menguasai materi yang berdampak pada meningkatnya penguasaan kompetensi pengetahuan matematika.

Berdasarkan pemaparan, maka perlu untuk dilaksanakan pengkajian mengenai pengaruh variabel – variabel tersebut dengan tujuan menemukan secara empiris tentang arah dan jalur pengaruh dari variabel – variabel tersebut. Dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka dilaksanakan suatu penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kecemasan Matematika, Efikasi Diri dan Sikap pada Matematika terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Tahun 2019/2020”, apabila terbukti secara empiris bahwa kecemasan matematika, efikasi diri dan sikap pada matematika memiliki pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika secara langsung maupun tidak langsung, maka diharapkan peran orang tua dan guru dalam meningkatkan efikasi diri dan sikap positif pada matematika yang berdampak pada rendahnya kecemasan matematika yang dialami oleh siswa sehingga menyebabkan meningkatnya penguasaan kompetensi pengetahuan matematika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang melatarbelakangi penelitian, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Terdapat siswa yang merasa cemas selama proses belajar mengajar matematika berlangsung seperti merasa takut dan tegang selama proses pembelajaran, merasa takut menyampaikan pendapatnya dan timbulnya rasa takut saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 1.2.2 Terdapat siswa yang kurang yakin akan kemampuan menyelesaikan tugas matematika dengan baik (efikasi diri rendah) yang ditunjukkan dengan siswa merasa ragu saat menjawab sebuah pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan merasa malu dalam menyampaikan pendapatnya.
- 1.2.3 Terdapat siswa dengan tingkat sikap positif yang tergolong rendah terhadap mata pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan selama proses pembelajaran matematika berlangsung, terdapat siswa yang mengganggu temannya dan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah pelajaran matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini hanya pada faktor intern yang dominan menjadi sebab dan diduga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika. Faktor intern tersebut yaitu efikasi diri, sikap pada matematika dan kecemasan matematika. Pada penelitian ini akan membuktikan arah dan jalur pengaruh dari variabel – variabel tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang melatarbelakangi penelitian, adapun rumusan masalah yang diajukan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan sikap pada matematika terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematika terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.4 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika dengan kecemasan matematika sebagai variabel *intervening* pada siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.5 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan sikap pada matematika terhadap kompetensi pengetahuan matematika dengan kecemasan matematika sebagai variabel *intervening* pada siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan sikap pada matematika terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kecemasan matematika terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.4 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika dengan kecemasan matematika sebagai variabel *intervening* pada siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.5 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan sikap pada matematika terhadap kompetensi pengetahuan matematika dengan kecemasan matematika sebagai variabel *intervening* pada siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat diantaranya.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan informasi berkaitan dengan pengaruh kecemasan matematika, efikasi diri dan sikap pada matematika terhadap kompetensi pengetahuan matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat kepada guru, sekolah, orang tua dan peneliti bidang sejenis sebagai berikut.

- a) Manfaat untuk guru yakni diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menginformasikan untuk lebih memperhatikan, menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif pada matematika dan efikasi diri yang tinggi pada siswa sehingga menyebabkan kecemasan matematika siswa menjadi rendah maka dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika.
- b) Manfaat untuk sekolah yakni diharapkan dari hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi pertimbangan dalam bimbingan konseling kepada siswa yang belum menguasai kompetensi pengetahuan matematika.
- c) Manfaat untuk orang tua, dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dipergunakan sebagai informasi yang akurat dalam memahami putra – putrinya agar selaku orang tua lebih memberi atensi dan menciptakan

suasana belajar di rumah yang mampu menciptakan dan meningkatkan sikap positif pada matematika dan efikasi diri yang tinggi sehingga menyebabkan kecemasan matematikanya menjadi rendah dan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika dapat meningkat.

- d) Manfaat untuk peneliti bidang sejenis diharapkan dari hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi untuk dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

